

## MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT KITAB YAKOBUS

Sogiato Cibro \*<sup>1</sup>  
Juli yanti Sinaga <sup>2</sup>  
Emi Manik <sup>3</sup>  
Giovani Lubis <sup>4</sup>  
Duma Priscila <sup>5</sup>  
Andar Gunawan Pasaribu <sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> IAKN TARUTUNG

\*e-mail: [Sogiatocibro15@gmail.com](mailto:Sogiatocibro15@gmail.com) [juliyantisinagayanti@gmail.com](mailto:juliyantisinagayanti@gmail.com) [teresiaemi2003@gmail.com](mailto:teresiaemi2003@gmail.com)  
[jandrilubis848@gmail.com](mailto:jandrilubis848@gmail.com) [dumapriscula952@gmail.com](mailto:dumapriscula952@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pedoman kehidupan beragama yang terdapat dalam kitab Yakobus dengan memahami model pembentukan anggota gereja yang terdapat dalam kitab Yakobus. Hubungan antara model persekutuan gereja dan kehidupan manusia menuntun kita untuk mempertimbangkan berbagai aspek ajaran Yakobus, seperti pengendalian diri pelayanan kepada sesama, dan ketaatan pada Firman Tuhan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif. Yakobus 1:12-15 adalah ayat dalam Alkitab yang mengulas makna pencobaan dan dampaknya terhadap pelayan Tuhan di era modern. Ayat tersebut menggarisbawahi bahwa pencobaan adalah bagian dari kehidupan, yang dapat menguji iman dan karakter seseorang. Hubungan antara model persekutuan gereja dan kehidupan manusia menuntun kita untuk mempertimbangkan berbagai aspek ajaran Yakobus, seperti pengendalian diri, pelayanan kepada sesama, dan ketaatan pada Firman Tuhan.

**Kata kunci :** Kitab Yakobus , Pembinaan Warga Gereja

### Abstract

This research aims to provide guidelines for religious life contained in the book of James by understanding the model for forming church members contained in the book of James. The relationship between the church's model of fellowship and human life leads us to consider various aspects of James' teachings, such as self-control, service to others, and obedience to God's Word. The research method used is descriptive and qualitative. James 1:12-15 is a verse in the Bible that examines the meaning of trials and their impact on God's servants in the modern era. This verse underlines that trials are part of life, which can test a person's faith and character. The relationship between the church's model of fellowship and human life leads us to consider various aspects of James' teaching, such as self-control, service to others, and obedience to God's Word.

**Keywords:** Book of James, Formation of Church Citizens

## PENDAHULUAN

Dalam konteks ini, makna pencobaan adalah ujian atau cobaan yang dihadapi setiap individu, termasuk pelayan Tuhan, dan implikasinya berdampak penting pada pandangan dan perilaku mereka. Ayat tersebut mengajarkan bahwa mereka yang bertahan melalui pencobaan akan mendapat berkat dalam bentuk "mahkota kehidupan," yang mencerminkan hadiah kehidupan abadi yang dijanjikan oleh Tuhan bagi yang setia. Pelayan Tuhan masa kini harus memahami bahwa pencobaan bukanlah alat Allah untuk menggoda manusia untuk berbuat dosa, melainkan merupakan bagian dari pengalaman hidup yang dapat muncul sebagai hasil dari keinginan jahat dalam diri manusia atau situasi yang kompleks. Implikasi terpenting pelayan Tuhan adalah tanggung jawab pribadi mereka dalam menghadapi pencobaan. Oleh karena itu, Yakobus 1:12-15 mengingatkan pelayan Tuhan masa kini untuk memiliki ketekunan, ketaatan, dan kewaspadaan dalam menghadapi pencobaan sebagai peluang untuk tumbuh dalam iman dan memperoleh berkat yang dijanjikan

## METODE

Penelitian yang penulis gunakan untuk penulisan ini melalui study kepustakaan (Library Research) dengan menganalisis berbagai sumber tulisan berupa Alkitab, Artikel, Jurnal dan Karya Ilmiah serta buku yang berkaitan dengan pokok materi yang di bahas. Moh. Nazir mendefinisikan penelitian dengan study kepustakaan merupakan sebagai suatu cara mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang ada dan mengkajinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Istilah Pembinaan Warga Gereja

<sup>1</sup>Istilah "Pembinaan" berasal dari konsep "bina," yang mengandung arti usaha untuk meningkatkan, maju, dan menyempurnakan. Pembinaan, dalam konteks ini, mengacu pada proses atau cara yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik. Warga gereja, disebut sebagai "laikoi" dalam bahasa Yunani, merujuk pada semua anggota tubuh Kristus atau gereja yang secara rohaniah telah menerima Kristus sebagai Juruselamat. Gereja, sebagai kesatuan dari berbagai lapisan umur mulai dari anak-anak hingga lanjut usia, dilihat sebagai suatu entitas yang bersatu.

Dengan demikian, pembinaan warga gereja (PWG) dapat diartikan sebagai proses pembinaan yang berfokus pada pengajaran tentang Kristus dan Alkitab sebagai landasan pengajarannya. Tugas pembinaan warga gereja lebih terfokus pada pengajaran dengan tujuan untuk mempersiapkan warga gereja, memberikan pemahaman tentang tugas dan panggilannya di tengah dunia dan masyarakat di mana mereka berada, serta memberdayakan mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.<sup>2</sup> PWG dilaksanakan agar para anggota jemaat menjadi instrumen atau mediator rahmat Tuhan satu sama lain (dalam keluarga, gereja dan masyarakat pada umumnya). Oleh karena itu, guru atau pelatih PWG sangat penting bagi keberhasilan PWG di gereja lokal. Kehidupan manusia (anggota Gereja) mempunyai kebutuhan yang kompleks sehingga memerlukan penyelesaian yang tepat. Pelaksanaan tugas gereja harus menyeluruh, yaitu. menyentuh segala kebutuhan umat manusia atau umat paroki. Pelaksanaan tugas PWG di paroki memerlukan perencanaan yang matang dan terukur agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan konkrit umat paroki.

### Dasar Teologis Pembinaan Warga Gereja

Di sini kita melihat beberapa hal dalam Alkitab, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, tentang karakter gembala, antara lain: Gembala dalam Perjanjian Lama ü Celakalah gembala yang mencari makan sendiri (Yehezkiel 34:13). Pesan Yehezkiel 34 adalah kata kunci mengenai penggembalaan dari sudut pandang Perjanjian Lama. Mereka yang memimpin bangsa Yehuda mempunyai tugas sebagai gembala. Termasuk para penguasa dan pemuka agama, yang keduanya bertanggung jawab menjaga kelestarian bangsa. Fokus utamanya adalah pada pelestarian spiritual umat Tuhan. Di ayat 2, ada teguran dan dakwaan terhadap para gembala. Para gembala bangsa bersalah atas satu dosa yang tampak jelas, yaitu memberi makan diri sendiri bukannya memberi makan dombanya. Campur tangan Tuhan bagi kawan domba yang terlantar (Yehezkiel 34:10b). Para gembala bisa saja beranggapan bahwa kawan domba itu milik mereka sehingga diperlakukan seenaknya saja. Allah menegaskan siapa pemilik domba-domba itu sesungguhnya. Itu adalah milik-Nya yang istimewa. Jika seorang gembala terlalu memperhatikan kebutuhannya sendiri sehingga dia

<sup>1</sup> Suharto Prodjowijono, Manajemen Gereja: sebuah Alternatif (Jakarta: Bpk Gunung Mulia 2008) hal.30

<sup>2</sup> Lunu Missa, Dasar-Dasar Alkitabiah Pwg Dan Aplikasinya Di Gerekaku, Diakses 15 november 2020. <http://lunumissa.blogspot.com/2016/08/makalah-pembinaan-warga-gereja.html?m=>

mengabaikan dan menganiaya kawanannya, sadar atau tidak sadar mereka mulai mengeksploitasinya. b) Gembala dalam Perjanjian Baru Gembala sejati (Yohanes 10:16). Karena domba mengenal suara pemimpin gembala, maka masyarakat harus percaya sepenuhnya kepadanya. masing-masing gembala jemaatnya. Penyediaan fasilitas dan kegiatan gereja bukan merupakan aspek penting dalam pelayanan pastoral gereja, melainkan hubungan pribadi yang erat antara pendeta dan jemaat. Ancaman paling menakutkan yang ditimbulkan oleh kawan domba yang tidak dirawat bukanlah risiko kelaparan, melainkan risiko dibunuh oleh hewan liar di sekitarnya. Sifat seorang gembala sejati menjadikannya seorang gembala yang protektif.

### **Tujuan dan Fungsi Pembinaan Warga Gereja**

Tujuan kegiatan PWG adalah untuk mempersiapkan seluruh anggota jemaah dalam menghadapi hal tersebut memiliki Pemahaman penuh dan kedewasaan dalam iman kepada Yesus Kristus. Kehidupan yang penuh tanggung jawab penuh kepada Tuhan Yesus Kristus, terhadap sesama, dan terhadap diri sendiri. Keseriusan untuk menggali dan mengembangkan segala peluang yang ada untuk melayani kepentingan kerajaan Allah sesuai kesaksian Alkitab. Artinya kesaksiannya melalui tanggung jawab semakin banyak orang dituntun untuk hidup di dalam Kristus. Sungguh Selalu bersyukur dan memuji Tuhan dalam segala bidang kehidupan Anda.

### **Kitab Yakobus**

Jika memperhatikan Yakobus 1:1, maka penulis buku ini seorang pria bernama Yakobus. Namun Oleh karena itu, ketika nama ini disebutkan sebagai Penulis kitab Yakobus, itu adalah dia merupakan masalah tersendiri karena memang ada beberapa orang memiliki nama ini. Alkitab memberikan informasi bahwa setidaknya ada beberapa orang yang bernama Yakobus seperti yang diungkapkan dalam beberapa hal ayat-ayat dalam kitab Perjanjian Baru (lihat Mat. 4:10-22; Luk. 6:15; Markus. 2:14; Mat. 13:55). Tradisi Kristen percaya bahwa Yakobus, seperti Yudas, adalah salah satu putra Yusuf dan Maria, dan dengan demikian merupakan saudara tiri Yesus Kristus (lihat Mat. 13:55; Markus. 6:3; Gal. 1:19). Fakta bahwa Yakobus tercantum pertama dalam daftar saudara laki-laki Yesus dalam Matius 13:44-55 mungkin menunjukkan bahwa ia adalah anak tertua dari saudara tirinya.

Seperti saudara tiri Allah lainnya, Yakobus pada mulanya tidak menjadi murid Yesus (lihat Yohanes 7: 3-5). Namun, setelah kebangkitan Yesus, Yakobus adalah salah satu orang yang kepadanya Kristus dalam menampakkan diri untuk kebangkitan tersebut (lihat 1 Korintus 15:7). Yakobus kemudian menjadi rasul dan, menurut para penulis Kristen mula-mula, uskup pertama gereja Yerusalem (lihat Kisah Para Rasul 12: 17; 21: 18; Galatia 1: 18-19; 2: 9). Sebagai pemimpin gereja, ia memainkan peranan penting dalam Konsili Yerusalem (Kisah Para Rasul 15:44-13). Meskipun pengaruhnya dalam gereja tidak diragukan lagi diperkuat oleh kekerabatannya dengan Yesus, Yakobus menunjukkan kerendahan hati dan menampilkan dirinya bukan sebagai saudara Yesus tetapi sebagai hamba Allah (referensi Yakobus 1:44-1).

Tidak diketahui kapan Yakobus menulis surat ini. Karena Yakobus tinggal di Yerusalem dan mengatur urusan komunitas di sana, kemungkinan besar ia menulis suratnya dari sana. Fakta bahwa Yakobus tidak menyebutkan Konferensi Yerusalem sekitar tahun 50 M ( Kisah Para Rasul 15) mungkin menunjukkan bahwa surat ini ditulis sebelum konferensi tersebut terjadi. Jika surat ini memang ditulis sebelum Konferensi Yerusalem, maka ini adalah salah satu surat pertama yang ditulis dalam Perjanjian Baru. Yakobus menyampaikan suratnya kepada "kedua belas suku di luar negeri" (Yakobus

1:1), yang berarti seluruh bangsa Israel; dia mengundang mereka untuk “menerima Injil... [dan] datang ke tempat tinggal Kristus”

### **Latar Belakang Kitab Yakobus**

Yakobus adalah pemimpin umat, dan oleh karena itu ia merasa berkewajiban untuk menasihati dan bahkan menegur orang-orang Kristen yang berlatar belakang Yahudi. Pengaruh tradisi dan kepercayaan lama tidak mudah dipisahkan dari praktik sehari-hari, dan mempengaruhi kehidupan keagamaan seseorang. Jika memperhatikan aspek-aspek ini, masalah terbesar akan muncul. penerima surat ini yaitu hubungan tradisi keagamaan lama yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari dengan kehidupan kekristenan. Para penerima kitab Yakobus mengalami perselisihan dalam hidup mereka karena mereka percaya bahwa telah terjadi kesalahan fatal dalam menjalani kehidupan Kristen yang bertanggung jawab. Banyak orang Kristen yang mengaku diselamatkan oleh kasih karunia Tuhan, namun ternyata mereka tidak menjadikan Tuhan sebagai raja di dalam hati mereka. Mereka mengaku sebagai orang Kristen yang percaya sepenuhnya kepada Kristus, namun gagal menunjukkan gaya hidup Kristen yang sejati dalam tindakan sehari-hari. Oleh karena itu, keberadaan Kitab Yakobus setidaknya luar biasa, dan setiap umat beriman tidak hanya harus beriman, namun mampu menunjukkan keimanan dalam hidupnya. Jelaslah bahwa antara perkataan dan perbuatan iman pasti ada sesuatu yang dapat diungkapkan dalam kehidupan seorang Kristiani. Kekristenan tidak boleh dipandang sekedar sebagai ajaran moral, melainkan sebagai tanda kehidupan moral. Bukan sekedar kasih sayang, itu bukti cinta. Ia tidak hanya berbicara tentang iman Kristen, tetapi juga tentang perilaku Kristen sebagai buah dari iman yang diyakininya.

### **Pembinaan Warga Gereja dalam Kitab Yakobus**

Sederhananya, tema kitab Yakobus tetap mendorong gereja untuk mengamalkan iman Kristen yang sejati. Kehidupan Kristus harus memberikan bukti nyata bahwa ia dapat menjadi berkat bagi mereka yang melihatnya. Sebagaimana dikatakan dalam ayat berikutnya yaitu: “Ibadah yang suci dan tidak bercela di hadapan Allah Bapa kami adalah menjenguk anak-anak yatim dan janda-janda yang kesusahan dan menjaga mereka dari pencemaran dunia” (Yakobus 1:27), maka umat Kristiani keyakinan. harus agar dapat diterapkan dalam kehidupan praktis sehari-hari. Yakobus menegur mereka dan menasihati mereka untuk tidak hidup dalam kemunafikan sebagai orang percaya. Namun Dia menegur mereka yang mengaku percaya meskipun iman mati, karena iman tidak dibuktikan dengan perbuatan (lihat Yakobus 2:44 14-17). Selain itu, Surat Yakobus juga menyinggung hal yang sama pentingnya: memperkuat iman kita melalui nasihat praktis sebelum pencobaan dan penganiayaan. Para ahli umumnya membagi kitab Yakobus menjadi tiga bagian penting. Jadi yang pertama adalah ajaran penting tentang iman dan pencobaan (Yakobus 1: 1-12).

Dalam ayat ini, Yakobus mengajarkan bagaimana orang percaya harus bersiap menghadapi setiap pencobaan dengan iman yang sejati di hadapan Allah (Yakobus 2:13). 1: 12-18) Dan dia melakukan ini karena dia melihat inti keimanan dalam diri orang-orang beriman yang ditemuinya.

Ajaran ini sangat penting mengingat adanya hubungan yang sangat kuat antara iman dan pencobaan. Iman yang kuat tidak goyah meski menghadapi cobaan.

namun Cobaan juga dikatakan menuntun pada kehidupan yang berkemenangan (Yakobus 2-4:12; Yakobus 1: 2-4:12).

Kedua, pelajaran penting tentang godaan (Yak. 1: 13-4: 12)。

Yakobus Mengajarkan hal yang cukup penting Dalam kehidupan umat percaya, yaitu Berkaitan dengan aspek percobaan yang Dihadapi dalam kehidupan keseharian Orang percaya. Kehidupan manusia yang Dinamis dan seringkali berhadapan dengan Hal-hal yang membuatnya goyah, perlu Dicermati dengan baik. Yakobus bahkan Menggiring umat Tuhan untuk tetap Percaya sebagai bukti dari imannya kepada Tuhan, dan bahkan dengan tegas Yakobus Menegur mereka yang dianggap kurang Dalam menerapkan iman Kristen yang Harusnya mereka buktikan dalam Kehidupan kesehariannya (Yak. 2:26). Pengajaran Yakobus ini tidaklah Bertentangan dengan keselamatan yang Merupakan kasih karunia Tuhan (lihat Ef.2:8-9), namun yang dimaksudkan adalah Bagaimana seorang percaya menjalani Kehidupannya secara bertanggung jawab. Hal tersebut seringkali dilupakan banyak Orang sebagai bagian dari percobaan yang Harus dilalui oleh seorang percaya dan Diharapkan ia akan sanggup menjalaninya Dan berhasil. Ketiga, pengajaran penting tentang Tanggungjawab hidup orang percaya. Salah satu poin penting yang Diajarkan Yakobus dalam tulisannya itu Adalah hal perencanaan (lihat Yak. 4:13-17), yang tentunya dalam dunia Manajemen terdapat analisa strategis Perencanaan SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat). Dalam konteks Tersebut, Yakobus membicarakan tentang Para para pedagang, yang dalam Pekerjaannya menuntut adanya sebuah Perencanaan, sehingga pengajaran Mengenai perencanaan menjadi hal yang Penting dan itu merupakan tanggung jawab Seorang percaya. Selain itu, bentuk Tanggung jawab Kristen adalah jika Seorang percaya menjalani kehidupan Dengan benar. Sebagai contoh, Yakobus Menasihati orang-orang kaya (Yak. 5:1-6), Memberi nasihat tentang penderitaan (Yak.6:7-11), dan tentang saudara seiman yang Menderita (Yak. 5:12-20). Pengajaran Yakobus dalam bagian ini menekankan Pentingnya seorang Kristen hidup secara Bertanggung jawab. Jadi Yakobus mengajarkan bahwa Sekalipun orang Kristen sudah Dimerdekakan dari dosa oleh iman kepada Kristus, namun hal itu tidak berarti bahwa Ia bebas untuk hidup di dalam dosa. Dia Harus menunjukkan imannya sebagai bukti Dari kehidupan Kristen yang Bertanggungjawab

## KESIMPULAN

Pelayan Tuhan masa kini harus memahami bahwa percobaan bukanlah alat Allah untuk menggoda manusia untuk berbuat dosa, melainkan merupakan bagian dari pengalaman hidup yang dapat muncul sebagai hasil dari keinginan jahat dalam diri manusia atau situasi yang kompleks. Implikasi terpenting bagi pelayan Tuhan adalah tanggung jawab pribadi mereka dalam menghadapi percobaan. Mereka tidak boleh menyalahkan Allah atau situasi, tetapi harus merenungkan peran pribadi mereka dalam menjaga integritas, ketaatan, dan keimanan mereka. Pelayan Tuhan diharapkan untuk mencari kekuatan dan panduan dari Tuhan, berpegang teguh pada Firman-Nya, dan menghindari godaan untuk berdosa. Percobaan juga dapat digunakan oleh Tuhan untuk membentuk karakter dan pertumbuhan rohani pelayan. Dengan bertahan dan belajar dari pengalaman percobaan, pelayan dapat menjadi lebih kuat dalam iman dan lebih siap dalam melayani orang lain. Oleh karena itu, Yakobus 1:12-15 mengingatkan pelayan Tuhan masa kini untuk memiliki ketekunan,

ketaatan, dan kewaspadaan dalam menghadapi pencobaan sebagai peluang untuk tumbuh dalam iman dan memperoleh berkat yang dijanjikan oleh Tuhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfius Areng Mutak, Ed.D, PENTINGNYA FORMASI SPIRITUAL BAGI PENDIDIKAN PEMBINAAN IMAN WARGA GEREJA, cetakan 1 (Malang: Media Nusa Creatife, 2017)
- Audrey R. Chapman, Rodney L. Petersen, Barbara Smith-Moran, Bumi Yang Terdesak Perspektif Ilmu Dan Agama Mengenai Konsumsi, Populasi, Dan Keberlanjutan, 1st edn (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2007)
- Avanzini, John, HAL-HAL YANG LEBIH PENTING DARI PADA UANG
- Bethesda, Mariyanti, and Peniel C. D. Maiaweng, 'Kajian Biblika Tentang Pencobaan Menurut Yakobus 1:1-18 Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya', Repository Skripsi Online, 1.1 (2019), 32-40 <<https://skripsi.sttjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/19>>
- Diasmanto, 'Skripsi Kajian Teologis Tentang Makna Pencobaan Menurut Surat Yakobus', 2022
- Groome, Thomas H., Christian Religious Education, ed. by Kristina TjahadiSanti, 1st edn (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2010)
- MANNA RAFLESIA, Jurnal Theologi Agama Kristen <[https://www.google.co.id/books/edition/Manna\\_Rafflesia/d83WDwAAQBAJ?hl=id&pv=1&dq=mahkota+kehidupan&pg=PA186&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Manna_Rafflesia/d83WDwAAQBAJ?hl=id&pv=1&dq=mahkota+kehidupan&pg=PA186&printsec=frontcover)>
- Monding, Yushiko Deasy, 'Kajian Hitoris-Kritis Tentang Pencobaan Jemaat GMIM Syaloom Tompaso Baru Dua', Tumou Tou, 6.2 (2019), 157-70